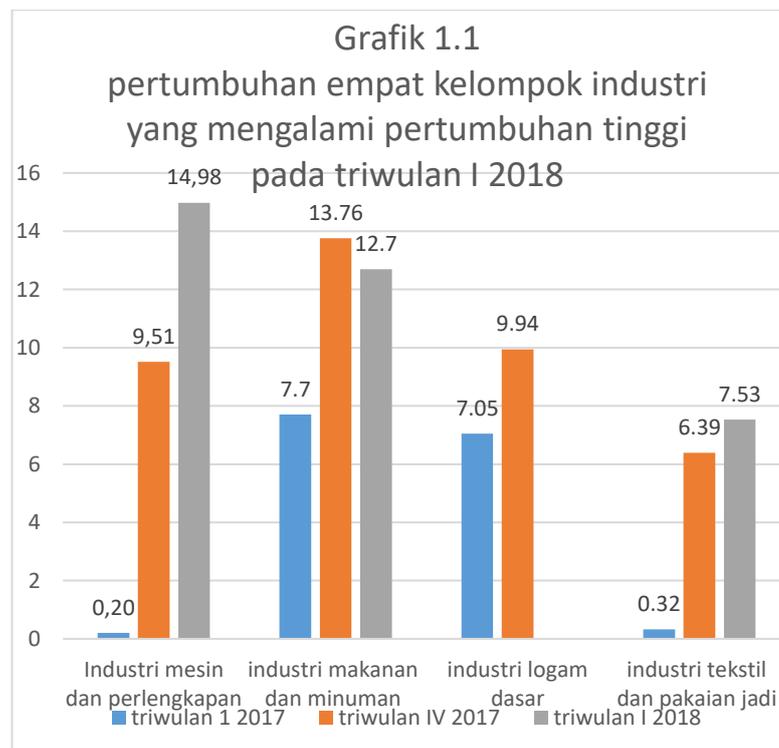


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri di Indonesia kembali mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi pada triwulan I tahun 2018 setelah pada triwulan I dan triwulan IV 2017 mengalami penurunan.

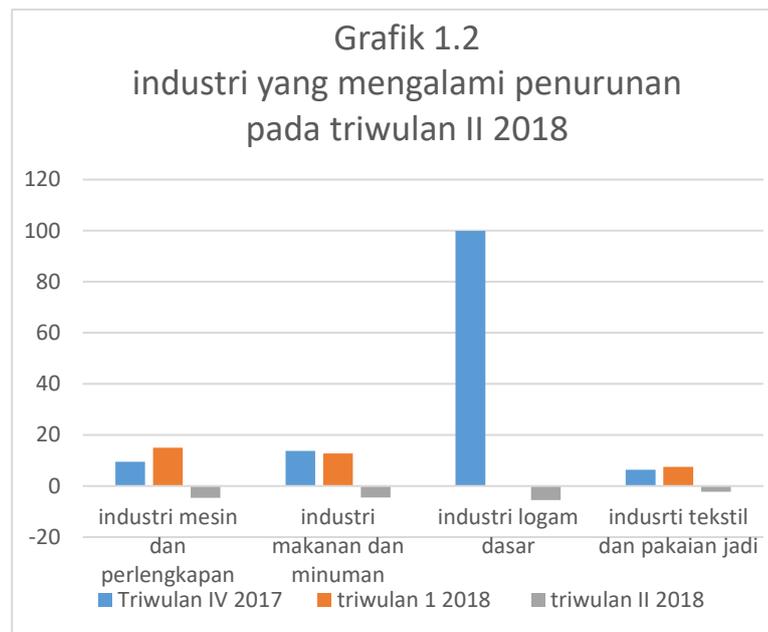


Sumber: system informasi industri nasional 2018

Namun, pada triwulan II 2018 pertumbuhan sector industri (migas dan non migas) kembali melambat.² Hal ini terjadi karena beberapa hal

² Sumitra Djojohadikusumo: *perkembangan pemikiran ekonomi dasar teori ekonomi pembangunan*, Jakarta: LP3ES, 1994) Hal 2

diantaranya semakin sedikit bahan baku industri, semakin meningkatnya volume impor, semakin melambatnya produksi pada industri sehingga pertumbuhan ekspor menjadi melambat.



Sumber: system informasi industri nasional 2018

Dengan adanya permasalahan tersebut diharapkan industri di Indonesia pada tahun 2020 khususnya industri non migas terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) bisa mencapai 30%. Hal ini dapat diwujudkan dengan berbagai upaya yaitu meningkatkan nilai tambah industri, meningkatkan penguasaan pasar dalam dan luar negeri, memperkokoh faktor penunjang pengembangan industri, meningkatkan inovasi dan penguasaan teknologi industri, memperkuat struktur industri, meningkatkan persebaran industri serta meningkatkan peran industri kecil dan menengah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Dalam rangka merealisasikan terget-target tersebut, Kementrian Perindustrian telah menetapkan dua pendekatan guna membangun daya saing industri nasional yang tersinergi dan terintegrasi antara pusat dan daerah. Pendekatan pertama yaitu melalui pendekatan top-down dengan pengembangan 35 klaster industri prioritas yang direncanakan dari pusat (by design) dan diikuti oleh partisipasi daerah yang telah dipilih berdasarkan daya saing internasional serta potensi yang telah dimiliki. Pendekatan kedua yaitu melalui pendekatan bottom-up dengan penetapan kompetensi inti industri daerah dan merupakan keunggulan dari daerah tersebut, dimana pusat ikut serta dalam membangun pengembangan industri sehingga daerah memiliki daya saing. Pada dasarnya pendekatan kedua ini merupakan pendekatan yang didasarkan atas semangat Otonomi Daerah. Dalam hal penentuan pengembangan industri melalui penetapan industri prioritas dan kompetensi inti industri daerah sangat diperlukan dengan tujuan memberi dukungan dari semua sektor di bidang ekonomi termasuk dukungan dari perbankan.

Di era modern ini dalam memenuhi kebutuhan hidup diperlukan pola pikir yang cerdas, inovatif serta kreatif dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Memang banyak masyarakat yang berpendidikan tinggi ingin bekerja sesuai dengan ilmu yang diraihinya. Namun, perlu disadari bahwa semakin banyaknya persaingan akan menuntut seseorang untuk mempunyai keterampilan dalam bekerja. Pengusaha adalah orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang menjalankan suatu rusahaan milik

sendiri (Permenaker No.1 tahun 2017). Menjadi pengusaha juga merupakan suatu pekerjaan yang wajib dilakukan oleh masyarakat ketika tidak bisa bekerja di suatu instansi pemerintahan, perusahaan, bank dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan penduduk di Indonesia selalu meningkat maka semakin sempit pula lapangan pekerjaan yang telah disediakan oleh pemerintah.³

Dengan munculnya permasalahan-permasalahan tersebut sentra industri harus mampu membuat produk yang dihasilkan itu akan menarik konsumen. Pengrajin pada suatu industri juga harus mampu bersaing dengan produk yang dihasilkan oleh para pengrajin lain guna memberikan keuntungan yang maksimal bagi usahanya. Dunia usaha pada era sekarang ini membutuhkan para pengrajin yang mempunyai tingkat sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas tetapi juga kerja keras, tanggung jawab, dan pantang menyerah atas usaha maupun sentra industri yang dikembangkan. Dengan adanya para pengusaha maupun pengrajin yang mampu memberikan serta mampu mengelola industri yang dapat bernilai ekonomi nantinya akan berdampak baik pada perkembangan sentra industri di Indonesia. Perlu disadari bahwa semakin pesatnya perkembangan industri maka akan menciptakan peluang usaha yang besar. Peluang usaha juga diharapkan dapat membantu kenaikan pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran, dan kemiskinan.

³ Dampak pembangunan industri, [Http://ibrahim-Sulaiman.blogspot.com/2020/1/dampak-pembanguna-pemangunan-industriliasasi.html](http://ibrahim-Sulaiman.blogspot.com/2020/1/dampak-pembanguna-pemangunan-industriliasasi.html) di akses pada tanggal 15 januari 20120 pukul 11.00 WIB

Di Indonesia mempunyai berbagai wilayah daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Selain sumber daya alam yang melimpah di berbagai daerah juga mempunyai budaya yang beragam khususnya dalam bekerja. Dari sekian banyak daerah yang ada, Kota Tulungagung merupakan salah satu kota yang terletak di Jawa Timur yang terkenal dengan pesona pantainya. Pada saat ini pemerintah daerah telah memberikan dukungan, bantuan pengelolaan serta mempromosikan wisata melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tulungagung. Tidak hanya wisata saja Kota Tulungagung juga terkenal sebagai kota penghasil marmer terbesar. Selain marmer, industri di kota ini juga sudah dikenal oleh masyarakat luar daerah akibat adanya ekspor.

Tabel 1.3
Kapasitas produksi industri kecil dan menengah
Di kabupaten tulungagung 2017

| Bidang Usaha | Kapasitas Produksi | Satuan |
|--------------------------|---------------------------|---------------|
| kerajinan anyaman bamboo | 1.900.040 | Buah |
| Konveksi | 6.373.354 | Stel |
| batu bata | 15.675.000 | Buah |
| Genteng | 241.223.704 | Buah |
| gerabah tanah liat | 1.806.000 | Buah |
| Batik | 21.706 | Potong |
| gula merah | 520.656 | Kg |
| marmer dinding, lantai | 298.500 | Kg |
| Tas | 309.570 | Dsn |
| Tahu | 3.787.233 | Kg |

Sumber: Dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten tulungagung

Data pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa kapasitas produksi pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Tulungagung sangat banyak yang dihasilkan. Seperti halnya dalam bidang usaha genteng para pengrajin dapat memproduksi sebanyak 241,223,704 buah di setiap tahunnya. Sehingga dengan semakin banyaknya kapasitas produksi akan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar khususnya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

Seperti di Desa Notorejo Kecamatan Gondang, sebelum masyarakat berkecimpung untuk menjadi pengusaha keadaan perekonomian mereka masih di bawah garis kemiskinan. Dengan keadaan seperti itu mereka sangat sulit untuk membiayai kehidupan mereka pada waktu itu. Ada yang jadi pengangguran atau menjadi buruh di tempat orang lain serta banyak dari masyarakat yang menjadi TKI DAN TKW. Kemudian dari permasalahan tersebut masyarakat Desa Notorejo mengambil potensi sumber daya alam seperti tanah pada desa tersebut yang sangat bagus untuk di jadikan sebagai kerajinan genteng.

Potensi sumberdaya alam yang ada di Desa Notorejo sangatlah bagus karena tanah Desa Notorejo tersebut, tekstur tanahnya bagus untuk dijadikan kerajinan genteng yang kemudian di manfaatkan masyarakat menjadi industri genteng yang menjadikan perekonomian masyarakat.

Selain mengambil potensi sumber daya alam, masyarakat di desa notorejo terpengaruh oleh Desa sebelah yaitu Desa Kamulan yang sudah

masuk wilayah Kabupaten Trenggalek, dimana mayoritas masyarakat Desa Kamulan pada saat itu sebagian besar memiliki usaha Genteng. Pada tahun tersebut Desa Kamulan terkenal dengan usaha genteng yang sudah terkenal sampai berbagai daerah sekitar dan luar daerah, dari itulah kemudian masyarakat Desa Notorejo mulai merintis usaha Genteng dengan cara melihat/mencontoh langsung dari Desa Kamulan. Saat ini sudah ada sekitar 75 pengusaha industri genteng yang ada di Desa Notorejo, dimana mayoritas menggunakan tenaga kerja dari luar desa atau keluarga sendiri, tergantung pada besar kecil usaha yang di buat.

Setelah masyarakat mengenal industry genteng. Banyak masyarakat yang terjamin hidupnya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan keluarganya. Serta setelah adanya industry genteng tersebut masyarakat yang semulanya sulit untuk memenuhi kebutuhan primer,sekunder,tersier. Mereka sekarang bisa mampu untuk memenuhi kebutuhan tersebut serta mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya. Berikut penjelasan dari tabel tersebut :

Tabel 1.4

Data Sensus

Desa Notorejo Gondang Tulungagung

| Data Sensus | Jumlah |
|---------------------|--------|
| Jumlah Penduduk | 4.781 |
| Pengrajin Genteng | 250 |
| Pengrajin Batu Bata | 225 |
| PNS | 63 |
| TKI | 73 |
| TKW | 50 |
| Penjual Kayu | 40 |

Sumber: Arsip Balai Desa

Data pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa peran sentra industry genteng sangat berpengaruh dalam kesejahteraan perekonomian masyarakat. Dari jumlah penduduk 4.781 sebagian besar penduduk sebagai pengrajin genteng yang berjumlah 250 pengrajin genteng yang terbagi dari 4 dusun yaitu:

Table 1.5

Data Dusun Notorejo

| No | Dusun | jumlah pengrajin genteng |
|----|---------------|--------------------------|
| 1 | Glonggong | 30 |
| 2 | karang tengah | 65 |
| 3 | Sumber | 45 |
| 4 | Salam | 70 |
| | Jumlah | 250 |

Sumber: Arsip Balai Desa

Dan dari pengrajin produksi genteng tersebut dapat mempengaruhi masyarakat lainnya dalam menciptakan lapangan pekerjaan seperti:

- a. Buruh pengrajin genteng
- b. Penjual kayu bakar untuk genteng
- c. Pengrajin batu bata
- d. Agen genteng

Selain dapat menyerap tenaga kerja juga dapat memberikan kualitas genteng terbaik bagi konsumen. Karena banyak warga yang memiliki usaha industri genteng, maka Desa Notorejo juga dikenal

masyarakat umum sebagai desa penghasil genteng dan batu bata yang berkualitas sehingga produk ini sangat diminati warga desa sekitar, luar kota, dan bahkan warga dari luar pulau seperti Bali, Kalimantan dan Sumatera.

Dari sentra industri genteng tersebut, masyarakat memiliki pendapatan yang berbeda-beda namun dari pendapatan tersebut dapat mensejahterakan perekonomian masyarakat. Melalui banyaknya jumlah produksi genteng yang di hasilkan oleh pengrajin genteng dan setiap produksi genteng dapat menyerap tenaga kerja beserta upahnya. Berikut besaran upah yang di dapaaat dari tenaga kerja buruh sentra industri genteng:

- a) Tenaga kerja pencetak genteng, besaran upah yang di dapatkan dari cetakan genteng yang di hasilkan oleh buruh pencetak genteng tersebut di gaji dengan menghitung dari 1000 genteng dengan @Rp. 100.000.
- b) Tenaga kerja yang menghaluskan genteng atau menyisik genteng, besaran upah yang di dapatkan dari menghaluskan atau menyisik genteng tersebut di gaji dengan menghitung 1000 genteng @ Rp. 30.000.
- c) Tenaga kerja kuli genteng atau pengangkut genteng, besaran upah yang di dapatkan di hitung dalam 1 hari @Rp. 75.000

- d) Tenaga kerja pembakar genteng, besaran upah yang di dapatkan di hitung dari setiap pembakaran genteng dengan gaji @Rp.270.000

Pada dasarnya dalam mengukur tingkat kesejahteraan perekonomian dari masyarakat itu sendiri cenderung pada pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan atau biasa disebut sebagai mata pencaharian masyarakat. Apabila pekerjaan yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok itu menghasilkan pendapatan yang maksimal atau bisa dikatakan dapat memenuhi kebutuhan hidup secara penuh maka individu atau kelompok tersebut dalam kategori sejahtera. Oleh karena itu, mata pencaharian sangat penting bagi masyarakat guna menentukan tingkat kesejahteraan ekonomi. Di Desa Notorejo inipun terdapat potensi kerajinan genteng yang dikelola oleh sebagian besar masyarakat desa guna mata pencahariannya. Mata pencaharian di Desa Notorejo sangatlah beragam mulai dari petani, buruh, tani, pedagang, dan lain sebagainya. Namun, industry Genteng merupakan komponen penting bagi setiap bangunan karena genteng akan memberikan nilai estetika guna melengkapi sebuah bangunan menjadi lebih sempurna. Adapun fungsi genteng yaitu sebagai pelindung rumah, kantor, gedung maupun bangunan lain dari hujan maupun panas. Proses produksi genteng yaitu percetakan, pengeringan, serta pembakaran genteng. Dalam hal produksi pada sentra industri genteng di Desa Notorejo ini dilakukan oleh masyarakat sendiri karena mayoritas setiap rumah

mempunyai tempat produksi sehingga bisa menghasilkan produksi genteng yang berkualitas tinggi dengan tujuan akan memberikan keuntungan bagi kehidupan masyarakat sekitar termasuk dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lainnya.

Sentra industri genteng yang ada di Desa Notorejo Kecamatan Gondang merupakan salah satu penghasil genteng yang berkualitas di Kabupaten Tulungagung. Pada sentra industri ini pengrajin bisa menghasilkan berbagai macam genteng yaitu mulai dari:

1. Genteng karang pelang

Harga berkisar antara Rp 1200-1500,- rupiah/biji

2. Genteng Press

Harga berkisar antara Rp 1100-1300,- rupiah/biji

3. Genteng Wuwung

Harga berkisar antara Rp 2300-2500,-rupiah/biji

4. Genteng Gelombang

Harga berkisar antara Rp 2000- 2200,- rupiah/biji

5. Genteng Pegon

Harga berkisar antara Rp 1100-1300,- rupiah/biji

6. Genteng Manthili

Harga berkisar antara Rp 1900-2100,- rupiah/biji

Dari jenis genteng tersebut. pengrajin bisa memproduksi genteng sebanyak belasan ribu dalam kurun waktu sebulan. Hal ini

tentunya akan berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar akibat semakin pesatnya produk yang dihasilkan dan dipasarkan ke dalam daerah maupun luar daerah. Akan sangat baik jika Desa Notorejo ini mempunyai masyarakat sebagai pengrajin yang mampu berfikir secara luas, kreatif, serta inovatif dalam mempertahankan kekayaan alam dan budaya kerja. Selain itu, harus mampu memasarkan genteng ke luar daerah secara luas dan menyeluruh dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal ini perlu dilakukan karena kota Tulungagung sudah mempunyai potensi lahan di daerah desa yang sangat baik untuk dimanfaatkan sebagai lapangan pekerjaan. Serta dengan adanya produk kota yang sudah go international maka genteng di Desa Notorejo ini seharusnya juga mampu untuk dipasarkan secara go internasional. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“Peran Sentra Industri Genteng Dalam Upaya Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Di Desa Notorejo Gondang Tulungagung”**.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian karya ilmiah ini penulis menentukan rumusan yang akan di pecahkan oleh peneliti. Adapun rumusan masalah ini di teliti berdasarkan objek judul skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana peran sentra industri genteng dalam upaya mensejahterakan perekonomian masyarakat di Desa Notorejo Gondang Tulungagung?

2. Apa kendala dan solusi pada sentra industri genteng dalam menghadapi era milenial?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan peran sentra industri genteng dalam upaya upaya mensejahterakan perekonomian masyarakat di Desa Notorejo Gondang Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan kendala dan solusi pada sentra industri genteng di era milenial.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian karya ilmiah skripsi ini yaitu:

1. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Pemilik Sentra Industri Genteng diharapkan dapat memberikan informasi dan juga sebagai bahan pertimbangan terkait upaya peningkatan perekonomian melalui sentra industry genteng masyarakat secara tepat.
 - b. Bagi Pengrajin Genteng diharapkan dapat memberikan motivasi maupun pengarahan dalam mempertahankan maupun menghasilkan produk yang maksimal bagi konsumen atau pelanggan.
2. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Akademis

Peneliti ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya atau bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang “ peran sentra industri genteng dalam upaya mensejahterakan masyarakat di Desa Notorejo Gondang Tulungagung”.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai analisis upaya peningkatan perekonomian melalui peran sentra industry genteng.

3. Penegasan Istilah

A. Konseptual

1. Peran

aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka seseorang tersebut menjalankan suatu peran.⁴

⁴ Eka Erlianingsih, *Peran Home Industri Bakpia Maharani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gembleb Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek Dalam Prespektif Ekonomi Islam*, Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018, Hal 30

2. Sentra Industri

Kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk penggunaan.⁵

3. Genteng

merupakan salah satu unsur bangunan untuk atap rumah yang fungsinya sebagai pelindung dari pengaruh panas matahari, air hujan dan tiupan angin. Kemiringan atap harus disesuaikan dengan bahan atap yang digunakan dan untuk genteng kemiringan atap minimum 30°-60°.⁶

4. Upaya

Upaya adalah untuk mencapai suatu maksud untuk memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁷

5. Peningkatan perekonomian masyarakat

sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya.⁸

⁵ Ety Rachaecty dan Raih Tresnaway, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hal 15

⁶ Gatut Susanta, *Panduan Lengkap Membangun Rumah*, (Depok: Penebar Swadaya, 2008), Hal 99

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hal: 1250

⁸ Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1997), Hal 85

B. Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari” Peran Sentra Industr Genteng Dalam Upaya Mensejahteraakan Perekonomian Masyarakat di Desa Notorejo Gondang Tulungagung”. Adalah untuk mendiskripsikan bagaimana masyarakat secara mandiri dapat membangun usaha sendiri serta dapat membuka lowongan kerja bagi masyarakat sekitar.